

## PENERAPAN TEKNIK ICE BREAKING DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR MATEMATIKA MAHASISWA

Kadek Suryati<sup>1\*</sup>, Evi Dwi Krisna<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Institut Bisnis dan Teknologi Indonesia (INSTIKI)

Email : [kadek.suryati@instiki.ac.id](mailto:kadek.suryati@instiki.ac.id) ; [evidwikrisna@instiki.ac.id](mailto:evidwikrisna@instiki.ac.id)

### ABSTRACT

*The purpose of this study is to determine students' interest in learning mathematics in a mathematics course. This type of research is descriptive qualitative. The sample for this study consists of second-semester students majoring in computer engineering systems at the Institute of Business and Technology Indonesia (INSTIKI) Campus. The research activity design includes three stages: the preparation stage, the field implementation stage, and the post-field stage. In the preparation stage, the following activities were conducted: creating a research design, conducting preliminary observations, selecting and determining the class, and preparing research instruments. The data sources for this research were obtained from questionnaires, interviews, observations, and documentation carried out in the selected class. The data collection techniques used by the researcher include student response questionnaires, observations, interviews, and documentation. The questionnaire used in this study is a closed/structured questionnaire about students' interest in learning mathematics. Data analysis was conducted descriptively based on the data collected from the instruments used. The results of the study showed that students' interest in terms of enjoyment in attending mathematics courses using ice-breaking techniques was 94%, interest in students' attention focus on mathematics courses using ice-breaking techniques was 85%, interest in student engagement in learning activities using ice-breaking techniques was 95%, and interest in students' attraction to participating in learning with ice-breaking techniques was 84%.*

**Keywords :** Ice Breaking, interest, mathematic

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui minat belajar matematika mahasiswa pada mata kuliah matematika. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Sampel pada penelitian mahasiswa semester dua jurusan sistem rekayasa komputer Kampus Institut Bisnis dan Teknologi Indonesia (INSTIKI). Rancangan kegiatan penelitian ini terdapat tiga tahapan meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan dilapangan, dan tahap pasca lapangan. Pada tahap persiapan dilakukan yaitu, membuat rancangan penelitian, melaksanakan observasi awal, memilih dan menetapkan kelas, menyiapkan instrumen penelitian. Sumber data pada penelitian ini diperoleh dari hasil angket (koesioner), wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan di kelas yang terpilih. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu angket respon mahasiswa, observasi, wawancara dan dokumentasi. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tentang minat belajar matematika yang berbentuk tertutup/ terstruktur. Analisis data dilakukan secara deskriptif sesuai dengan data yang terkumpul dari instrumen yang digunakan. Dari hasil penelitian diperoleh Untuk minat kategori kesenangan mahasiswa dalam mengikuti mata kuliah matematika dengan teknik *ice breaking* sebesar 94%, minat untuk pemusatan perhatian mahasiswa terhadap mata kuliah matematika dengan teknik *ice breaking* berada pada 85%, minat dalam keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran dengan teknik *ice breaking* sebesar 95% dan minat dalam ketertarikan mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran dengan teknik *ice breaking* berada pada 84%.

**Kata Kunci :** Ice Breaking, Minat, Matematika

## PENDAHULUAN

Pembelajaran matematika sering kali dianggap sebagai salah satu mata pelajaran yang sulit dan kurang diminati oleh siswa. Banyak siswa yang mengalami kecemasan atau bahkan rasa takut ketika dihadapkan dengan materi-materi matematika, baik dari jenjang pendidikan dasar maupun perguruan tinggi. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti sifat abstrak dari konsep-konsep matematika, metode pengajaran yang monoton, hingga rendahnya keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Menurut Gunawan (2018), salah satu penyebab utama rendahnya minat siswa terhadap matematika adalah cara penyampaian materi yang kurang interaktif dan tidak menarik bagi siswa. Kondisi ini tentu menghambat tujuan pembelajaran, karena minat belajar merupakan faktor penting dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Faktor lain yang mempengaruhi rendahnya minat siswa termasuk metode pengajaran yang monoton dan kurangnya inovasi dalam proses pembelajaran di kelas (Sukendra et al., 2023). Untuk mengatasi masalah ini, guru sebagai fasilitator pembelajaran perlu menerapkan strategi pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif. Jika nuansa

dalam kelas tidak kondusif maka akan menyebabkan siswa merasa bosan, jenuh, tidak fokus pada guru, mengantuk, dan bahkan berbicara dengan teman kelasnya. Akibatnya guru akan kesulitan dalam memahamkan materi kepada siswa walaupun materi telah disampaikan. Penting bagi guru untuk memilih strategi dan metode yang tepat untuk siswa yang kurang termotivasi untuk ikut dalam pembelajaran (Surat et al., 2023).

Berdasarkan observasi awal dan pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan di kampus Institut Bisnis dan Teknologi Indonesia pada mahasiswa jurusan rekayasa sistem komputer semester 2 yang mendapatkan mata kuliah matematika menyatakan bahwa suasana pembelajaran yang monoton karena dosen menerapkan pembelajaran konvensional yaitu menjelaskan, memberi contoh dan memberi tugas serta pembahasan dalam proses pembelajaran. Hal tersebut memunculkan rasa bosan dan kurangnya rasa semangat pada sebagian mahasiswa sehingga banyak mahasiswa yang kurang memperhatikan dosen saat menjelaskan materi pembelajaran, akibatnya hasil belajar belum mampu untuk dicapai (Juwana et al., 2024). Dibuktikan dengan hasil belajar mahasiswa banyak yang

mendapatkan nilai di bawah KKM (Kriteria kelulusan minimal) yaitu 70, serta secara klasikal kurang dari 80% mahasiswa secara klasikal yang mendapat nilai di atas KKM.

Salah satu strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan minat belajar matematika adalah *ice breaking*. *Ice breaking* adalah kegiatan ringan yang dilakukan di awal atau di tengah proses pembelajaran dengan tujuan untuk mencairkan suasana, mengurangi kejenuhan, serta meningkatkan keterlibatan siswa. Melalui *ice breaking*, suasana kelas yang sebelumnya tegang atau monoton dapat berubah menjadi lebih dinamis dan menyenangkan. Menurut Sutrisno (2019), penerapan *ice breaking* dalam pembelajaran dapat membantu mengurangi ketegangan dan meningkatkan semangat siswa, sehingga mereka lebih siap menerima materi yang disampaikan. Dengan suasana kelas yang lebih santai dan interaktif, siswa akan merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran matematika. Penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2020) menunjukkan bahwa penerapan *ice breaking* dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan minat belajar siswa secara signifikan. Dalam penelitiannya, Pratiwi

menemukan bahwa siswa yang sering mengalami kejenuhan dan kebosanan saat belajar matematika menjadi lebih antusias dan aktif setelah diberi *ice breaking* di tengah-tengah pembelajaran. Selain itu, aktivitas *ice breaking* yang melibatkan unsur permainan atau tantangan ringan juga mampu membangun rasa percaya diri siswa dalam menghadapi soal-soal matematika yang lebih kompleks.

*Ice breaking* yang dirancang dengan baik dapat membantu siswa memusatkan perhatian mereka kembali ke materi pelajaran setelah mereka merasa jenuh atau kurang tertarik dengan materi yang disampaikan. Lebih lanjut, penerapan *ice breaking* tidak hanya berdampak pada minat belajar, tetapi juga pada peningkatan prestasi akademik siswa. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rohman (2021), ditemukan bahwa siswa yang diajar dengan metode *ice breaking* menunjukkan peningkatan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang diajar menggunakan metode konvensional. Siswa yang terlibat aktif dalam kegiatan *ice breaking* cenderung lebih mudah memahami konsep-konsep matematika, karena mereka merasa suasana belajar menjadi lebih menyenangkan dan relevan dengan

pengalaman sehari-hari. Penerapan *ice breaking* yang dikombinasikan dengan metode pembelajaran berbasis masalah juga dapat memberikan tantangan intelektual yang lebih menarik bagi siswa, sehingga mereka terdorong untuk berpikir kritis dan kreatif dalam memecahkan masalah matematika. Namun demikian, meskipun *ice breaking* memiliki banyak manfaat, penerapannya perlu dirancang dengan tepat agar sesuai dengan kebutuhan siswa dan konteks pembelajaran. Wardhani (2021) menyatakan bahwa *ice breaking* yang efektif adalah *ice breaking* yang relevan dengan materi pelajaran dan tidak mengganggu konsentrasi siswa dalam jangka waktu yang lama. Guru harus mampu memilih jenis *ice breaking* yang tepat, misalnya berupa permainan matematika, teka-teki, atau aktivitas fisik yang ringan, agar siswa tetap terfokus pada tujuan pembelajaran. Selain itu, *timing* atau waktu pelaksanaan *ice breaking* juga penting untuk diperhatikan agar tidak mengganggu alur pembelajaran utama.

Dari paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan *ice breaking* merupakan salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan minat belajar matematika. Melalui suasana

yang lebih interaktif dan menyenangkan, mahasiswa dapat terlibat lebih aktif dalam proses pembelajaran, sehingga mereka lebih termotivasi untuk mempelajari matematika. Penelitian-penelitian yang telah dilakukan juga menunjukkan bahwa *ice breaking* memiliki dampak positif tidak hanya terhadap minat belajar, tetapi juga terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk mempertimbangkan penerapan *ice breaking* dalam pembelajaran matematika di semua jenjang pendidikan, di mana minat mahasiswa terhadap matakuliah sering kali menjadi faktor penentu keberhasilan pembelajaran.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Peneliti melihat secara langsung bagaimana minat belajar mahasiswa yang ada didalam kelas ketika proses pembelajaran mata kuliah matematika yang berlangsung di kelas B semester dua jurusan sistem rekayasa komputer Kampus Institut Bisnis dan Teknologi Indonesia (INSTIKI). Rancangan kegiatan penelitian ini mengikuti tahapan penelitian deskriptif kualitatif secara umum. Terdapat tiga tahapan meliputi tahap persiapan, tahap

pelaksanaan dilapangan, dan tahap pasca lapangan. Pada tahap persiapan dilakukan yaitu, membuat rancangan penelitian, melaksanakan observasi awal, memilih dan menetapkan kelas, menyiapkan instrumen penelitian. Pada tahap lapangan ini, dilakukan pengumpulan data menggunakan instrumen yang telah disiapkan sebelumnya, instrument angket tersebut dibagikan kepada mahasiswa yang sudah mendapatkan pengajaran metode *ice breaking* pada mata kuliah matematika. Pada tahap pasca lapangan kegiatan yang dilakukan yaitu menganalisis data yang diperoleh dari lapangan. Analisis data tersebut dilakukan secara deskriptif sesuai dengan data yang terkumpul dari instrumen yang digunakan. Data yang diperoleh dari obeservasi awal sampai akhir penelitian dianalisis, sehingga diperoleh suatu kesimpulan. Sumber data pada penelitian ini diperoleh dari hasil angket (koesioner), wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan di kelas yang terpilih. Informan penelitian ini adalah dosen dan mahasiswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu angket respon mahasiswa, observasi, wawancara dan dokumentasi. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tentang minat belajar

matematika yang berbentuk tertutup/terstruktur, yaitu mahasiswa menjawab sejumlah pernyataan yang menggambarkan hal-hal yang ingin diungkap disertai alternative jawaban. Kemudian mahasiswa diminta merespon setiap pernyataan sesuai dengan keadaan diri yang diketahui dengan cara membubuhkan tanda centang (√) pada alternative jawaban yang tersedia. Teknik pengumpulan data yang kedua adalah observasi. Dalam mengobservasi, peneliti menggunakan lembar observasi yang berisi indikator tentang minat belajar matematika, mengamati mahasiswa pada proses pembelajaran matematika dan mengisi lembar observasi yang sesuai dengan kondisi yang ada di kelas. Teknik pengumpulan data yang ketiga adalah wawancara. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur. Dalam melakukan wawancara peneliti sudah menyiapkan intrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan yang nantinya akan dijawab responden. Wawancara ditujukan kepada mahasiswa dan dosen yang mengajar mata kuliah matematika. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data tentang minat siswa dan pengalaman dosen dalam mengajar mata kuliah matematika. Teknik pengumpulan data yang terakhir

adalah dokumentasi. Dokumentasi dalam penelitian ini berisi dokumen berupa foto-foto proses pembelajaran matematika. Dokumentasi bertujuan agar pada saat pembelajaran berlangsung peneliti dapat melihat dan mendokumentasikan aktivitas siswa secara nyata. Teknik analisis data dilakukan dengan tiga tahap yaitu analisis sebelum lapangan, analisis selama di lapangan yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data, serta analisis setelah pengumpulan data terakhir dengan cara data yang telah diperoleh selama masa pengumpulan data kemudian dianalisis dari awal hingga akhir untuk penyusunan laporan sehingga diperoleh kesimpulan akhir. Secara khusus, data yang terkumpul dicari rata-rata dan dianalisis secara deskriptif kualitatif.

## HASIL PENELITIAN

Data hasil Minat Belajar Mahasiswa dalam proses pembelajaran matematika diperoleh dari kuesioner yang terdiri dari 4 indikator minat belajar sebagai berikut Adapun indikator minat belajar mahasiswa yang telah disesuaikan dengan keperluan dalam penelitian ini yaitu: (1) Kesenangan mahasiswa untuk mengikuti mata kuliah matematika dengan teknik *ice breaking*, (2)

Pemusatan perhatian mahasiswa terhadap mata kuliah matematika dengan teknik *ice breaking*, (3) Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran dengan teknik *ice breaking*, (4) Ketertarikan mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran dengan teknik *ice breaking*.

Adapun untuk angket minat belajar matematika berjumlah 20 item soal. Terdiri dari 15 pernyataan positif dan 5 pernyataan negatif yang disebarkan kepada 35 mahasiswa. Angket setiap skor item diberikan alternative sesuai dengan bobot jawaban masing-masing responden dengan ketentuan sebagai berikut.

**Tabel 1. Skor Angket Minat**

Pernyataan	Positif	Negatif
Sangat Tidak Setuju	1	4
Tidak Setuju	2	3
Setuju	3	2
Sangat Setuju	4	1

Untuk mengetahui kategori minat belajar mahasiswa maka menggunakan pedoman sebagai berikut.

**Tabel 2. Kriteria Presentase Minat Belajar Matematika**

Presentase skor minat (%)	Kriteria
76 – 100	Tinggi
56-76	Sedang
0-56	Rendah

**Tabel 3. Hasil Analisis Data Minat Belajar Matematika**

No Indikator	Rata-rata		Kriteria
	skor	minat (%)	
1	94 %		Tinggi
2	85%		Tinggi
3	95%		Tinggi
4	84%		Tinggi

Berdasarkan hasil analisis data yang ditunjukkan tabel di atas menyatakan bahwa minat belajar matematika mahasiswa dengan menggunakan teknik *ice breaking* berada pada kategori tinggi. Untuk minat kesenangan mahasiswa dalam mengikuti mata kuliah matematika dengan teknik *ice breaking* sebesar 94%, minat untuk pemusatan perhatian mahasiswa terhadap mata kuliah matematika dengan teknik *ice breaking* berada pada 85%, minat dalam keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran dengan teknik *ice breaking* sebesar 95% dan minat dalam ketertarikan mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran dengan teknik *ice breaking* berada pada 84%.

## PEMBAHASAN

Minat belajar merupakan aspek psikologis yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan akademik mahasiswa. Salah satu metode yang telah terbukti efektif dalam meningkatkan minat belajar, terutama dalam mata kuliah matematika yang sering dianggap

sulit, adalah teknik *ice breaking*. Teknik ini bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang lebih santai, interaktif, dan menyenangkan, sehingga mahasiswa lebih nyaman dalam berpartisipasi aktif. Berdasarkan data dari 35 mahasiswa yang mengikuti mata kuliah matematika dengan penerapan teknik *ice breaking*, sebesar 94% di antaranya menunjukkan peningkatan minat belajar. Ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa merasakan dampak positif dari penggunaan teknik tersebut. Suasana yang menyenangkan, di mana mahasiswa dapat berinteraksi secara lebih terbuka dan rileks, ternyata mampu meningkatkan keterlibatan emosional dan motivasi mereka dalam mempelajari materi matematika. Hal ini sesuai dengan penelitian yang menyatakan bahwa suasana belajar yang mendukung interaksi sosial dan relaksasi dapat meningkatkan fokus dan ketertarikan mahasiswa pada pelajaran (Syah, 2020). Selain itu, teknik *ice breaking* juga membantu mengatasi kebosanan yang sering dialami dalam pembelajaran matematika, yang umumnya memiliki stigma sebagai mata pelajaran yang sulit dan membosankan. Dengan cara ini, dosen dapat menciptakan kelas yang lebih interaktif, di mana mahasiswa merasa

nyaman untuk bertanya, berdiskusi, dan memecahkan masalah secara kolaboratif. Teknik ini juga terbukti selaras dengan konsep pembelajaran yang berfokus pada keterlibatan aktif mahasiswa, yang menekankan pentingnya keseimbangan antara aspek kognitif dan emosional dalam proses belajar. Oleh karena itu, penerapan ice breaking tidak hanya berfungsi sebagai pengisi waktu di awal kelas, tetapi juga sebagai strategi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas interaksi dan minat belajar mahasiswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa teknik ice breaking merupakan metode yang efektif dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa pada mata kuliah matematika. Dengan adanya respons positif dari 94% mahasiswa, terlihat bahwa teknik ini mampu menciptakan suasana yang mendukung pembelajaran yang lebih baik dan menyenangkan.

Pemusatan perhatian merupakan salah satu komponen penting dalam proses belajar yang berpengaruh besar terhadap hasil akademik mahasiswa. Dalam konteks pembelajaran matematika, yang sering kali dianggap sebagai mata kuliah yang menuntut konsentrasi tinggi, menemukan cara untuk mempertahankan perhatian

mahasiswa menjadi tantangan tersendiri bagi pengajar. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemusatan perhatian adalah teknik *ice breaking*. Berdasarkan data dari 35 mahasiswa yang mengikuti mata kuliah matematika dengan penerapan teknik *ice breaking*, tercatat bahwa 85% mahasiswa mengalami peningkatan dalam hal pemusatan perhatian selama perkuliahan. Teknik ini bertujuan untuk menghilangkan kejenuhan awal pada mahasiswa dan menciptakan suasana kelas yang lebih hidup dan dinamis. Menurut penelitian, ice breaking mampu memfasilitasi transisi dari kondisi mental yang pasif menjadi aktif, sehingga mahasiswa lebih siap untuk menerima dan memproses informasi (Rahman, 2021). Pada dasarnya, pemusatan perhatian yang tinggi memungkinkan mahasiswa untuk lebih mudah memahami dan menyerap konsep-konsep matematika yang diajarkan. Teknik *ice breaking*, yang biasanya melibatkan permainan atau aktivitas yang melibatkan interaksi sosial, merangsang otak untuk keluar dari pola kebosanan dan kejenuhan, yang biasanya menghambat konsentrasi. Sehingga, perhatian mahasiswa lebih fokus terhadap materi yang disampaikan setelah penerapan ice



breaking (Wahyudi, 2021). Selain itu, penggunaan teknik ice breaking juga mendukung suasana kelas yang lebih positif dan interaktif, yang secara psikologis membantu mahasiswa merasa lebih nyaman dan berani dalam berpartisipasi. Mahasiswa yang merasa terlibat secara emosional dalam pembelajaran cenderung memiliki perhatian yang lebih baik terhadap materi. Ini didukung oleh teori keterlibatan kognitif yang menyatakan bahwa perhatian yang baik berhubungan erat dengan keterlibatan emosional mahasiswa. Dengan demikian, penerapan teknik ice breaking terbukti mampu meningkatkan pemusatan perhatian mahasiswa dalam mata kuliah matematika. Peningkatan ini, yang mencapai 85%, menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa dapat lebih fokus dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran setelah dilakukan *ice breaking*.

Keterlibatan aktif merupakan salah satu indikator kuat dari minat belajar. Studi menunjukkan bahwa mahasiswa yang lebih terlibat dalam proses belajar cenderung memiliki hasil akademik yang lebih baik. Dengan tingkat keterlibatan sebesar 95%, ini menunjukkan bahwa mahasiswa sangat partisipatif dalam

diskusi kelas, kolaborasi kelompok, serta inisiatif pribadi dalam menyelesaikan soal-soal matematika. Keterlibatan ini mendukung terbentuknya lingkungan pembelajaran yang dinamis dan interaktif. *Ice breaking* tidak hanya mengurangi ketegangan, tetapi juga meningkatkan keterlibatan mahasiswa. Menurut penelitian terbaru, teknik *ice breaking* membantu menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif dan membangun hubungan baik antara dosen dan mahasiswa. Hal ini membuat mahasiswa lebih terbuka dalam proses belajar, sehingga memudahkan mereka dalam menerima dan memahami konsep-konsep matematika yang diajarkan. Mahasiswa yang terlibat lebih dalam selama pembelajaran lebih mudah memproses informasi dan memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap materi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 35 mahasiswa, tercatat bahwa 84% dari mereka menunjukkan peningkatan ketertarikan setelah diterapkannya teknik *ice breaking* selama pembelajaran matematika. *Ice breaking* mampu mencairkan suasana kelas, yang sering kali terasa tegang dan formal, menjadi lebih santai dan interaktif. Suasana ini memungkinkan mahasiswa

untuk lebih terlibat dan merasa tertarik dengan materi yang disampaikan (Putra, 2022). Teknik *ice breaking* sering kali melibatkan permainan ringan, aktivitas sosial, atau diskusi interaktif, yang dirancang untuk menarik perhatian mahasiswa dan membuat mereka lebih fokus terhadap proses pembelajaran. Dalam penelitian terbaru, Putra (2022) menjelaskan bahwa suasana yang menyenangkan dan interaktif dapat meningkatkan ketertarikan mahasiswa terhadap pelajaran, termasuk pelajaran yang menuntut pemikiran abstrak dan logika seperti matematika. Mahasiswa yang merasa tertarik akan lebih cenderung terlibat secara aktif dalam diskusi, memahami materi dengan lebih baik, dan lebih termotivasi untuk belajar. Lebih jauh lagi, teknik ini membantu menghilangkan rasa cemas atau takut yang sering muncul dalam kelas matematika, sehingga mahasiswa merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk berpartisipasi. Penerapan *ice breaking* juga selaras dengan teori pembelajaran konstruktivis, yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif mahasiswa dalam proses pembelajaran. Ketertarikan yang tinggi pada mata kuliah matematika membantu meningkatkan minat dan motivasi mahasiswa untuk

mengeksplorasi materi lebih lanjut, serta memperkuat pemahaman mereka terhadap konsep-konsep yang diajarkan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik *ice breaking* terbukti efektif dalam meningkatkan ketertarikan mahasiswa terhadap mata kuliah matematika.

## **SIMPULAN**

Penerapan teknik *ice breaking* dapat membantu mahasiswa dalam meningkatkan minat belajar pada mata kuliah matematika. Simpulan ini dapat dilihat dari adanya penyebaran angket minat yang berada pada kategori tinggi dengan sebaran kesenangan mahasiswa dalam mengikuti mata kuliah matematika dengan teknik *ice breaking* sebesar 94%, minat untuk pemusatan perhatian mahasiswa terhadap mata kuliah matematika dengan teknik *ice breaking* berada pada 85%, minat dalam keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran dengan teknik *ice breaking* sebesar 95% dan minat dalam ketertarikan mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran dengan teknik *ice breaking* berada pada 84%.

## **SARAN**

Disarankan kepada pendidik di semua jenjang Pendidikan agar bisa

menerapkan Teknik *ice breaking* ini agar dapat membantu meningkatkan minat belajar siswa sehingga berdampak pada hasil belajar yang lebih baik lagi.

#### DAFTAR PUSTKA

- Gunawan, B. (2018). Metode Pembelajaran Matematika yang Menyenangkan di Kelas X SMA. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 15(2), 45-56.
- I Made Surat, I Komang Sukendra, I Dewa Putu Juwana, B. P. C. (2023). Exploring The Horizontal And Vertical Mathematization Process In Realistic Mathematics Education To Prepare Students For The Era Of Industrial Revolution 5.0. *IOSR Journal of Mathematics*, 19(3), 1-9. <https://doi.org/10.9790/5728-1903010109>
- Juwana, I. D. P., Sukendra, I. K., & Surat, I. M. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving Untuk Meningkatkan Kemandirian Dan Hasil Belajar Pada Matakuliah Geometri Datar Dan Ruang. *Widyadari*, 25(1), 95-107. <https://doi.org/10.59672/widyadari.v25i1.3657>
- Pratiwi, R. (2020). Pengaruh Ice Breaking Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa di Kelas Matematika. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 12(3), 87-96.
- Putra, R. A. (2022). Pengaruh teknik ice breaking terhadap minat dan ketertarikan mahasiswa dalam pembelajaran matematika. Jakarta: Gramedia.
- Rahman, A. (2021). Efektivitas metode ice breaking dalam meningkatkan motivasi dan perhatian siswa dalam pembelajaran. Jakarta: Graha Ilmu
- Rohman, M. (2021). Peningkatan Prestasi Belajar Matematika Melalui Metode Ice Breaking di SMP Negeri 2 Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 10(1), 112-120.
- Sukendra, I Komang, Widana, I. W., & Juwana, I. D. P. (2023). Senior High School Mathematics E-Module Based on STEM Orienting to Higher Order Thinking Skills Questions. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 12(4), 647-657. <https://doi.org/10.23887/jpiundiksha.v12i4.61042>
- Sutrisno, A. (2019). Strategi Pembelajaran Aktif Berbasis Ice Breaking di Kelas Matematika. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 19(1), 77-85.
- Syah, M. (2020). Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wahyudi, A. (2021). Pengaruh teknik ice breaking terhadap peningkatan konsentrasi belajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wardhani, T. (2021). Relevansi Ice Breaking dalam Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Konsentrasi dan Minat Belajar Siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 14(4), 62-73.